

---

## Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SDN 1 Winong

Ika Novitasari<sup>1</sup>, Fikriyah<sup>2</sup>, Susilawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: [ikaanovitasari14@gmail.com](mailto:ikaanovitasari14@gmail.com)<sup>1</sup>, [hj.fikriyah@umc.ac.id](mailto:hj.fikriyah@umc.ac.id)<sup>2</sup>, [susilawati@umc.ac.id](mailto:susilawati@umc.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 20 Juli 2024

Revised: 07 Agustus 2024

Accepted: 09 Agustus 2024

**Keywords:** *Bullying, Verbal, Students*

**Abstract:** *The rise of verbal bullying behavior that occurs among students can have an impact on students' interpersonal intelligence. The purpose of this research is to find out 1) the form of verbal bullying that occurs against students, 2) find out the impact of verbal bullying behavior on students' interpersonal intelligence, and 3) find out how teachers deal with verbal bullying behavior. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of this research were victims of verbal bullying, perpetrators of verbal bullying and teachers. This research uses data collection techniques in the form of observation and interviews. The results of the research show that the form of verbal bullying that occurs is insulting, cursing and calling students, this is done by students unintentionally or just jokingly. The impact of verbal bullying on interpersonal intelligence makes students tend to become shy and lack self-confidence, this has an impact on students' ability to communicate, adapt and collaborate. Teachers overcome verbal bullying behavior by detecting bullying, providing support to victims of verbal bullying which has an impact on interpersonal intelligence, providing socialization regarding bullying and providing strict sanctions.*

---

### PENDAHULUAN

Media sosial adalah tempat umum atau publik yang menjadi tempat tumbuh suburnya kasus *verbal bullying* terhadap suatu kejadian yang sedang heboh diperbincangkan. Banyak orang merasa dirugikan dengan hadirnya *verbal bullying* ini. Menurut Lestari (2013) berpendapat bahwa "*Bullying Verbal*" terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya". *Bullying Verbal* meliputi menggoda, memberikan nama panggilan, membuat komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, dan mengancam. McEachern dkk, (2005) bahwa "*Bullying*" merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh satu siswa atau lebih dan diulang setiap waktu. *Bullying* terjadi karena adanya ketimpangan dalam kekuatan/kekuasaan. Contoh *Bullying Verbal* antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak.

Kecerdasan interpersonal salah satunya dapat ditunjukkan dapat berkenalan dan berteman

dengan mudah, serta menyukai berada di sekeliling orang lain, (Lwin, 2018). Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Perbedaan inilah yang menunjukkan bahwa setiap individu tidak sama. Selain itu juga kecerdasan interpersonal menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perilaku, niat, dan hasrat orang lain (Fitri, dkk., 2022). Pengembangan kecerdasan interpersonal sangat penting bagi anak sebab akan menjadi dasar saat anak bergaul dengan teman serta lingkungan. Suatu pertemanan tentu akan menjalin hubungan sehingga akan membentuk suatu kelompok bermain, dalam pertemanan terdapat beberapa perilaku sosial yang buruk diwujudkan melalui pemanggilan nama atau julukan oleh seorang teman. (Umara, dkk., 2020).

Beberapa permasalahan yang terjadi seperti bentuk *verbal bullying*, dampak perilaku *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa dan cara guru dalam mengatasi perilaku *verbal bullying* di kelas IV SD Negeri 1 Winong, perlu dilakukan agar perilaku *verbal bullying* bisa segera di tangani dan tidak terus terjadi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui bentuk *verbal bullying* yang terjadi agar dapat menekan perilaku *bullying*. Dampak *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa juga menjadi hal yang sangat penting untuk ditangani oleh guru, maka dari itu penting bagi seorang guru juga untuk mengatasi perilaku *verbal bullying* yang terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Winong.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui lebih dalam tentang dampak perilaku *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD Negeri 1 Winong. Penelitian deskriptif adalah penelitian di maksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah korban *verbal bullying*, pelaku *verbal bullying* dan guru kelas IV B SD Negeri 1 Winong. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Menurut (Fikriyah dkk., 2024) wawancara adalah percakapan antara dua atau lebih banyak orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang pewawancara ingin ketahui. Serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Meles dan Huberman yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk *Verbal Bullying* Kelas IV SD Negeri 1 Winong

Selaras dengan kajian teori yang ada di bab II yang menyatakan ada 5 bentuk-bentuk *bullying* yang salah satunya yaitu *verbal bullying*. Ini jenis *bullying* yang bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contoh *verbal bullying* : menjuluki, menghina, memaki, mengolok-ngolok, menuduh dan memfitnah.

Menurut Coloroso (dalam Zakiyah dkk, 2017) berpendapat “*Bullying Verbal* adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki laki berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, dan penghinaan. Sejiwa (dalam Muhammad, 2009) mengungkapkan “bahwa *Bullying Verbal* merupakan jenis *bullying* yang juga dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran”. Contoh-contoh *Bullying Verbal* antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak.

Dapat disimpulkan bahwa *Bullying Verbal* adalah suatu bentuk kekerasan yang menggunakan kata-kata, pelecehan, penghinaan, ejekan yang dilakukan oleh anak/remaja (peserta didik) baik laki-laki ataupun perempuan secara berulang kali. Adapun bentuk verbal bullying sendiri yang terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Winong, yaitu menghina, memaki dan menjuluki perilaku *verbal bullying*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa mereka melakukan perilaku *verbal bullying* karena iseng dan hanya bercanda semata terhadap teman-temannya. Selain itu pemicu lainnya ialah karena pelaku merasa kesal terhadap korban yang telah menghina dan memakinya juga atau bahkan ada beberapa yang melontarkan kata julukan terhadap pelaku *verbal bullying*.

Hal tersebut juga menyatakan bahwa tindakan *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik ialah perilaku *verbal bullying* dimana mereka melakukan *bully* berupa menghina dengan lontaran kata-kata menghina fisik dan juga memaki dengan sebutan nama orang tua dan juga dengan menggunakan bahasa-bahasa yang kasar.

Muhammad (2009) berpendapat “bentuk *Bullying Verbal* sebagai berikut; memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip, memfitnah dan menolak”. Astuti (2008:22) juga berpendapat “bentuk *Bullying Verbal* sebagai berikut; pemalakan, pemerasan, mengancam, menghasut, berkata jorok pada korban, dan menyebarkan kejelekan korban”.

Sucipto (2012) juga berpendapat “bentuk *Bullying Verbal* seperti berteriak, meledek, mengata-ngatai, name calling, mengumpat, memarahi, dan memaki”. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bentuk *Bullying Verbal* itu seperti memaki, berkata kotor, menjuluki nama korban karna aneh atau lucu dan sebagainya.

## **2. Dampak Perilaku *Verbal bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Winong**

Perilaku *verbal bullying* tentunya akan berdampak terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa menyendiri, banyak kegiatan dalam hidup manusia yang terkait dengan orang lain. Anak-anak yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya, akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial, seringkali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang.

Menurut May Lwin, ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu berteman dan berkenalan dengan mudah, suka berada di sekitar orang lain, ingin tahu mengenai orang lain dan ramah terhadap orang asing, menggunakan bersama mainannya dan berbagi makanan dengan teman-temannya, mengalah kepada anak-anak lain, mengetahui bagaiman menunggu gilirannya selama bermain, mau memuji teman/orang lain, mengajak teman untuk bermain/belajar (Rita Priyanti, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dampak kecerdasan interpersonal terhadap korban akibat perilaku *verbal bullying* di kelas IV B SD Negeri 1 Winong membuat siswa menjadi tidak percaya diri melakukan sesuatu seperti berkomunikasi, beradaptasi dan juga berkolaborasi. Baik itu di dalam kelas saat mengerjakan tugas kelompok yaitu tingkat komunikasi yang rendah karena tidak adanya rasa percaya diri untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya.

Perilaku *verbal bullying* berdampak terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik di SD Negeri 1 Winong yang membuat mereka cenderung menjadi introvert dan kurang

percaya diri dalam berkomunikasi, beradaptasi dan berkolaborasi dilingkungan sosial dengan teman-temannya. Kecerdasan interpersonal sendiri yaitu rasa tidak percaya diri dan malu yang siswa rasakan akibat perilaku *verbal bullying* di kelas IV B SD Negeri 1 Winong. Menjadikan korban merasa malu untuk berkenalan atau tingkat adaptasi yang rendah saat berada di luar kelas atau bertemu dengan teman dari kelas lain yang di sebabkan karena rendahnya tingkat kepercayaan diri peserta didik akibat perilaku *verbal bullying* yang berdampak terhadap kecerdasan interpersonalnya.

Alasan yang mendasari penelitian mengenai hubungan *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa dikarenakan *bullying* secara *verbal* dilakukan dengan memberikan julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, dan sebagainya sehingga menurut Astuti, I & Yusuf, A (2015) *bullying* dalam bentuk *verbal* merupakan kegiatan kekerasan mudah dilakukan namun tidak terlihat bekasnya, Menurut Hurlock, Elizabeth. (1997) masa kanak-kanak akhir pada usia 6 sampai 12 tahun, dimana anak-anak memasuki masa bertengkar, masa berkelompok, masa penyesuaian diri, masa bermain, dan masa kreatif.

### 3. Cara Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Verbal Bullying* di Kelas IV SD Negeri 1 Winong

Penting sekali bagi sekolah untuk menekan perilaku *bullying* yang masih marak terjadi di lingkungan sekolah karena hal ini selaras dengan Fenomena *bullying* yang sering melibatkan kalangan terdidik bisa di pahami sebagai cermin kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu meredam agresivitas mereka untuk melakukan tindakan kekerasan (Wahyu, 2020).

Kegagalan pendidikan karakter sesungguhnya bisa mencakup semua hal yang berkaitan dengan ambruknya sistem dan kebijakan pendidikan. Kebanyakan orang pasti pernah menyaksikan aksi seorang anak yang mendorong teman nya hingga terjatuh. atau kegiatan seorang anak dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Peristiwa-peristiwa tersebut bisa ditemui di halaman sekolah, luar pagar sekolah (perjalanan dari rumah kesekolah atau sebaliknya), lingkungan tempat tinggal, atau tempat anak-anak bermain. *Bullying* sebagai istilah asing yang belum dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia. *Bullying* berasal dari kata bull (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. *Bullying* dalam kata bahasa Indonesia disebut penggencetan/penindasan. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully*.

Adapun upaya yang dilakukan oleh wali kelas IV B di SDN 1 Winong dalam mengatasi perilaku *verbal bullying* yang terjadi yaitu dengan cara: 1.) Mendeteksi *bullying*, hal ini adalah langkah awal yang guru lakukan untuk mengetahui bentuk dan pelaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas IV B SD negeri 1 Winong, 2) Memberikan dukungan terhadap korban perilaku *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas IV B SD Negeri 1 Winong, langkah kedua ini guru memberikan dukungan terhadap korban *verbal bullying* baik dari a) kemampuan berkomunikasi, dengan cara (1) membentuk kelompok kecil, (2) memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran dan (3) evaluasi di akhir pembelajaran. b) kemampuan beradaptasi dan c) kemampuan berkolaborasi dengan cara membentuk kelompok kecil untuk mengasah kemampuan beradaptasi dan berkolaborasi dalam diri siswa. kemudian yang ke 3) Memberikan sosialisasi terkait *bullying*, langkah ini dilakukan wali kelas IV B SD Negeri 1 Winong dengan cara a) memberikan pemaparan materi *bullying*, b) menonton video animasi tentang *bullying*, c) menyanyikan lagu anti *bullying*, d) melakukan tepuk *bullying*, dan e) memberikan kuis dan. Dan terakhir 4) Memberikan sanksi yang tegas terhadap *bullying*,

dengan cara a) memerintahkan pelaku meminta maaf terhadap korban, b) meminta pelaku membuat surat pernyataan dan c) memanggil orang tua pelaku kesekolah. Dari ke empat cara yang dilakukan guru tersebut adalah untuk menekan angka *verbal bullying* di SD Negeri 1 Winong.

Cara-cara diatas adalah upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV di SD Negeri 1 Winong untuk mengatasi perilaku *verbal bullying* yang masih terjadi di lingkungan kelas maupun sekolah. Dalam lingkungan sekolah dasar wali kelas yang wajib memberikan bimbingan terhadap anak didiknya, karena di lingkungan sekolah dasar guru atau walikelas merangkap menjadi guru oem disebabkan di sekolah dasar belum ada guru khusus untuk membimbing peserta didik.

Cara guru dalam Mengatasi Korban *Bullying Verbal*, Jadi menurut Simbolon (2012) mengemukakan “bahwa sebagai guru pembimbing kita harus membantu korban *bullying* dengan cara membangkitkan kepercayaan dirinya. Januarko (2013) juga berpendapat “bahwa Guru juga bisa melakukan konseling individual dengan teknik pendekatan pada korban *bullying*, kemudian memberikan motivasi kepada korban, agar kepercayaan dirinya kembali lagi”.

## **KESIMPULAN**

*Bullying* yang terjadi di kelas IV B SD Negeri 1 Winong ialah *verbal bullying* seperti menghina, memaki dan menjuluki. Adapun dampak yang terjadi akibat perilaku *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa menjadi pemalu dan tidak percaya diri, yang memberikan efek terhadap rendahnya kemampuan berkomunikasi, beradaptasi dan berkolaborasi siswa dalam lingkungan sosial. Upaya yang dilakukan oleh wali kelas IV B di SDN 1 Winong dalam mengatasi perilaku *verbal bullying* yang terjadi dengan cara mendeteksi *bullying*, memberikan dukungan terhadap korban perilaku *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa, memberikan sosialisasi terkait *bullying* dan yang terakhir memberikan sanksi yang tegas terhadap *bullying*.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Dila Margaretha (2020). Pengaruh Verbal bullying Terhadap Self Efficacy Siswa SD Negeri Cawan, Jatinom, Klaten. Uvinersitas widya Dharma, Klaten.
- Ela Zain Zakiyah. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan bullying. Jurnal Penelitian & PPM Vol.4, No:2, h.129-389 Juli 2017.
- Fadhililah, A., dan Tias, I. W. U. (2020). Hubungan Verbal bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SD. Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan, 2(1), 148. doi: <http://dx.doi.org/10.23960/jiip.v2i2.21819>
- Fikriyah, F., Putri Priatna, D., & Zulviani, N. (2024). Teachers' Efforts in Preventing Sexual Harassment in SDN 1 Watubelah Students. Jurnal Edusci, 1(4), 184-188. <https://doid.org/10.62885/edusci.vli4.220>
- Fitri, N., Sari, R., & Rahayu, N. (2022). Relevansi Verbal Bulliyng dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa. Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 7(1), 62. doi: 10.32505/azkiya/V7i1.3620
- Lwin, May. et al. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan. (Jakarta: Indeks 2018) h.233.
- Pony Retno Astuti, Meredam bullying (3 cara efektif mananggulangi kekerasan pada anak) (jakarta: Grasindo 2018) h. 4-5.
- Rita Eka Izzaty (2016). Et al, Upaya Melatih Guru Agar Memfasilitasi Anak Usia DIni di

- Pendidikan Prasekolah dalam Pengembangan Potensi Kecerdasan Kinestetik, Musikal, Naturalis, dan Intrapersonal. Laporan Hasil Penelitian h.8-19
- Umara, T. W. S., Damawanti, E. N., Arwansyah, Y. B. (2020). Dampak Verbal bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Gendol VI Seyegan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 36
- Wahyu Rike Istrianti (2020). Pengaruh Verbal bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu. IAIN, Bengkulu.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan Dilingkungan Sekolah Dan Sekitar Anak*, (Jakarta:Grasindo, 2018) h. 2-5.
- Senior, B., & Swailes, S. (2007). Inside management teams: Developing a teamwork survey instrument. *British Journal of Management*, 18, 138-153. doi:10.1111/j.1467-8551.2006.00507.x